

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu negara atau bangsa. Oleh karena itu, semua komponen yang terkait di dalam pendidikan senantiasa berusaha meningkatkan mutu pendidikan baik itu dari sekolah ataupun luar sekolah.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut di tempuh melalui jalur pendidikan formal. Pada jalur formal, pendidikan di Indonesia diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta dengan jenjang mulai dari pendidikan dasar sampai dengan ketinggian perguruan tinggi. Kondisi ini tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik yang merupakan ujung tombak dari pendidikan².

Dalam dunia pendidikan banyak sekali cara atau metode yang bisa dilakukan untuk membantuk siswa atau peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran salah satunya dengan menggunakan *metode the power of two*. *Metode the power of two* termasuk bagian dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar³.

¹Undang-Undang Sisdiknas, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 1

²Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 2

³Hanafi . (2017), *Pengaruh Penerapan Metode The Power Of Two Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 9 Pekan Baru*. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau

the power of two dengan adanya metode pembelajaran ini, siswa akan lebih cenderung percaya diri untuk mengikuti pembelajaran di kelas karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. *The power of two* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk di diskusikan sebelum di sampaikan di depan kelas. *The power of two* artinya mengabungkan kekuatan dua orang. Metode ini di gunakan untuk mendorong pembelajaran aktif dan memperkuat pentingnya suatu kerjasama yang sinergis apalagi sekarang ini pendidikan di indonesia terkusunya untuk SD/MI menggunakan buku tematik di dalam buku tersebut pembelajaran lebih di sederhanakan agar siswa lebih bisa memahami akan tetapi masih banyak siswa yang belajar secara pasif karena metode belajar kurang efektif

Metode the power of two dalam pembelajaran adalah merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar lebih aktif dengan pemberian tugas belajar yang diberikan kelompok kecil. Dukungan agar siswa dapat menambah pengetahuan serta keterampilan akan membantu menjadikan siswa percaya diri⁴

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seorang terhadap kemauan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif ataupun negatif yang di bentuk dan dipelajari melalui

⁴ M, Siberman. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Terjemah Raisal M Utaqin. Bandung: Sunamedia 2006). Hlm. 151

proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Percaya diri adalah modal dasar seseorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang mempunyai kebutuhan untuk kebebasan berfikir dan berperasaan akan tumbuh menjadi manusia dengan rasa percaya diri. Salah satu langkah pertama dan utama dalam membangun rasa percaya diri dengan memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Percaya diri merupakan kunci dari kesuksesan, karena menggantungkan harapan pada keyakinan diri sendiri. Sehingga dalam diri timbul suatu kekuatan yang sangat dasyat yang akan menjadi pendorong adanya keyakinan diri yang akan menjadikan seseorang menjadi optimis. Hal ini sangatlah penting dalam diri siswa sebab semua sikap dan perbuatan siswa nantinya akan diwarnai oleh sifat optimis juga dipengaruhi oleh dukungan orang-orang terdekat seperti sahabat, saudara, orang tua, guru karena adanya motivasi dan dukungan dari mereka maka siswa akan menjadi semangat dan lebih gairah mengerjakan semua masalah yang akan di hadapinya.

Kurangnya kepercayaan diri siswa di pengaruhi oleh mitos-mitos dari kalangan masyarakat seperti pembelajaran tematik itu adalah penentuan sikap seseorang, jika mereka tidak mengerti pembelajaran tematik maka mereka tidak akan mengerti apa yang di pelajari dan tidak akan menjadi pintar , padahal kepintaran seseorang itu bermacam-macam,

sehingga mitos-mitos tersebut yang menyebabkan seorang tidak percaya diri.

Akibat yang akan ditimbulkannya oleh perasaan tidak percaya diri adalah seseorang terhempit masalah kehidupan yang akan selalu pada masalah itu dan takut melakukan sesuatu yang harus dilakukan dikarenakan tidak percaya diri, ia tidak akan keluar dari masalah tersebut karena ia tidak berani bertindak, tidak berani memutuskan apa yang ada dalam pikirannya dan dengan keberaniannya menimbulkan masalah yang mengakibatkan kurangnya percaya diri⁵.

Kemampuan belajar siswa sendiri di pengaruhi oleh beberapa hal. Salah satu di antaranya adalah proses belajar yang kurang kondusif, proses pembelajaran yang kurang kondusif ini akan berpengaruh terhadap motivasi, kepercayaan diri dan hasil belajarnya, untuk itu tugas seorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran tidak hanya dibutuhkan pemahaman tentang materi yang akan di ajarkan saja, akan tetapi guru juga harus tau bagaiman mengajarnya⁶.

Berdasarkan hasil observasi saya di MI Maariful Ulum, diperoleh bahwa siswa banyak yang kurang percaya diri saat sedang pembelajaran masih banyak malu-malu untuk maju kedepan, metode yang digunakan tidak dapat menarik perhatian siswa, kurangnya keaktifan siswa dalam belajar, proses pembelajaran banyak berpusat pada guru, dan rendahnya

⁵ Masykur Dkk, *Motivasi Belajar*, (jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2007), hlm. 66

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013), hlm. 28

percaya diri siswa dalam pembelajaran tematik. Maka dalam hal ini guru harus berusaha untuk mencari metode yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan percaya diri untuk mengikuti pembelajaran berlangsung.

Peneliti menganggap masalah tersebut perlu diatasi dan mencari solusi dari permasalahan tersebut karena sangat berpengaruh pada kepercayaan diri siswa terkhususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu solusi yang tepat supaya proses pembelajaran dapat tercapai diperlukan metode yang dapat memancing kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka metode *the power of two* sangat cocok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa pada pembelajaran tematik. Oleh karena itu penulis tertarik akan melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Penerapan Metode *The Power Of Two* Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI Maarifuul Ulum "**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman konsep pembelajaran tematik siswa kelas IV di MI Maarifuul Ulum.
2. Masih rendahnya tingkat percaya diri siswa.
3. Diduga rendahnya pemahaman pembelajaran siswa karena metode pembelajaran konvensional.

C. Batasan masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini diberikan batasan masalah yaitu:

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pembelajaran puisi
2. Sikap percaya diri dilihat dari pretest dan posttest
3. Metode yang digunakan metode *the power of two*
4. Objek penelitian ini adalah kelas IV

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *the power of two* di MI Maarifuul Ulum?
2. Bagaimana sikap percaya diri siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *the power of two* di MI Maarifuul Ulum ?
3. Bagaimana pengaruh penerapan *metode the power of two* terhadap sikap percaya diri siswa di kelas IV di MI Maarifuul Ulum ?

E. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *the power of two* di MI Maarifuul Ulum?
2. Untuk mengetahui bagaimana sikap percaya diri siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *the power of two* di MI Maarifuul Ulum ?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan *metode the power of two* terhadap sikap percaya diri siswa di kelas IV di MI Maarifuul Ulum?

F. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian dapat dijadikan bahan informasi bagi lembaga-lembaga penelitian yang berguna meningkatkan proses belajar mengajar agar siswa lebih percaya diri dalam belajar tematik.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

1. Dapat membantu guru mengatasi masalah kurangnya percaya diri siswa saat sedang pembelajaran tematik
2. Menanamkan sikap percaya diri untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa

b. Bagi siswa

1. Siswa terlibat secara aktif dan terjadi hubungan yang saling mendukung antara satu sama lain
2. Siswa lebih termotivasi, lebih aktif, lebih merespon dan percaya diri

c. Bagi peneliti

1. Peneliti diharapkan bisa meningkatkan kepercayaan diri siswa pada pembelajaran tematik

G. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan pustaka adalah mengkaji atau memeriksa daftar pustaka untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan penulis teliti sudah ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya. Setelah diadakan pemeriksaan ternyata sudah ada mahasiswa yang membahas tema yang berkaitan dengan peneliti lakukan.

Peneliti Yuanita Resti yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power Of Two* (Kekuatan Berdua) dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Kereaktivitas⁷. Dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV-A MIN Tempel Yogyakarta” hasil penelitian ini bahwa terdapat peningkatan kereaktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia melalui penerapan strategi *the power of two* dengan media gambar cukup signifikan. Rata-rata kereaktivitas siswa pada pra tindakan sebesar 37,5%, kemudian siklus I meningkatkan sebesar 60,41%, pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan sebesar 17,96% , peningkatan prestasi belajar siswa dan pada siklus II, menjadi 86,62 .

Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang metode *the power of two*. Sedangkan perbedaan penelitian di atas peningkatan kreativitas dan prestasi belajar siswa sedangkan peneliti fokus pada sikap percaya diri siswa.

Peneliti Muhammad Rifa yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode *The Power Of Two* Di Kelas X-A MAN

⁷Yuanita Resti, “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power Of Two*. Skripsi Pendidikan Agama Islam”. (Yogyakarta: UIN Mahmud Badarudin, 2017). hlm.12.

Mugowohargo Yogyakarta” hasil penelitian ini yaitu keterlibatan dan prestasi siswa masing-masing meningkatkan dengan rincian tanggapan siswa yang menanggapinya 91%, keterlibatan siswa meningkat dari 28% pada siklus I menjadi 38%, pada siklus II, sedangkan prestasi siswa meningkat dari rata-rata 5,04 pada siklus I menjadi 6,83 pada siklus II⁸.

Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang metode *the power of two*. Sedangkan perbedaannya peneliti di atas meneliti efektivitas prestasi siswa sedangkan peneliti fokus pada sikap percaya diri siswa.

Peneliti Sri Rusnawati yang berjudul “Penerapan *Metode The Power Of Two* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Karta Sura Sukoharjo” hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa mengajukan pertanyaan pada pra siklus 37,5% , pada siklus I menjadi 56,25% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,25%, keaktifan siswa menjawab pertanyaan pada pra siklus 43,75% , pada siklus I menjadi 68,75% dan siklus ke II meningkat menjadi 87,5%, keaktifan siswa maju ke depan pada pra siklus 31,25% pada siklus I menjadi 62,5% dan siklus II meningkat menjadi 93,75%⁹.

⁸ Muhammad , “Rifa, Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan *Metode The Power Of Two*. *Skripsi Bahasa Arab*”. (Yogyakarta: UIN Mahmud Badarudin,2015). hlm.10.

⁹Sri Murtini. ”Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *The Power Of Two* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas III SDN KalibantengKidul 02”. (Semarang:Unnes, 2011). hlm 13.

Persamaan dengan peneliti yang sama-sama meneliti tentang metode *the power of two*. Sedangkan perbedaannya peneliti di atas meneliti keaktifan siswa sedangkan peneliti fokus pada sikap percaya diri siswa.

peneliti Muhammad Anwari yang berjudul “Penerapan Metode *The Power of two* (kekuatan berdua) untuk meningkatkan kemampuan Belajar kolaborasi dan minat siswa pada materi sistem pencernaan makanan di kelas XI IPA MAN tempel sleman tahun ajaran 2009/2010.” Menyimpulkan bahwa penggunaan Penerapan Metode *The Power of two* (kekuatan berdua) untuk meningkatkan kemampuan Belajar kolaborasi dan minat siswa pada materi sistem pencernaan makanan di kelas XI IPA MAN tempel peningkatan kemampuan belajar kolaborasi siswa dapat dilihat dari meningkatkan jumlah siswa aktif pada siklus II, dan semakin baik nilai dari masing-masing aspek meliputi: berpendapat secara rasional, menerima pendapat dengan alasan yang benar, peduli terhadap kelompok, mengerjakan tugas dan membantu teman. Peningkatan minat belajar siswa ditunjukkan dengan adanya pengurangan dari jumlah siswa dengan minat kurang menjadi cukup dan pengurangan dari jumlah siswa dengan minat cukup menjadi minattinggi¹⁰.

Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang metode *the power of two*. Sedangkan perbedaannya peneliti diatas meningkatkan kemampuan Belajar kolaborasi dan minat siswa sedangkan peneliti fokus pada sikap percaya diri siswa.

¹⁰Muhammad Anwari. “Penerapan Metode The Power Of Two (Kekuatan Berdua) Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Kolaborasi Dan Minat Siswa Pada Materi Sistem Pencernaa Nmakanan Di Kelas XI IPA MAN Tempel Sleman”, (Sleman: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), hlm 11.

Skripsi Yeyen Nuraeni yang berjudul “penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe jigsaw* dan *The Power Of Two* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa Mts”. Pada penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman matematika siswa MTs yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *kooperatif Tipe Jigsaw* lebih baik dari pada yang menggunakan model pembelajaran *Tipe The Power Of Two*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar meskipun masih lebih baik dengan menggunakan pembelajaran *Tipe Jigsaw*¹¹

Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang metode *The Power of two*. Sedangkan perbedaannya peneliti diatas meningkatkan kemampuan pemahaman matematika sedangkan peneliti fokus pada sikap percaya diri siswa.

¹¹ Yeyen Nuraeni,” Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dan *The Power Of Two* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa MTs, (Bandung: STIKIP Siliwangi ,2017), hlm 12